

**ANALISIS *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *RETURN ON ASSETS*
(ROA) PADAPT.BANK SUMUT TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*

Oleh

YUNY MAWADDAH HASIBUAN

1305160497



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

YUNY MAWADDAH HASIBUAN, NPM 1305160497, Analisis *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) Pada PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Non Performing Loan (NPL) disebut dengan kredit bermasalah, kredit bermasalah tersebut akan mempengaruhi laba, dengan hal ini seharusnya bank menganalisis kredit tersebut dengan cara mengecek dengan benar proposal yang diajukan oleh pinjaman, agar tidak terjadi kembali kredit bermasalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) Pada PT.Bank Sumut pada tahun 2011 – 2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, flaktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Sumber data primer dan sekunder yang penulis gunakan berasal dari PT.Bank Sumut yang berupa laporan keuangan selama periode tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa analisis *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) menggunakan teori menurut Bank. Adapun hasil teori Bank sebagai berikut : *Non Performing Loan* (NPL) berkisaran paling tinggi 5,47% sedangkan paling rendah 2,56% yang dimana menunjukkan bahwa bank sumut dalam keadaan yang sangat tidak baik. Dengan *Return On Assets* (ROA) berkisaran paling tinggi 3,41% sedangkan paling rendah 2,60% hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Kata Kunci : *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “**Analisis Non Performing Loan (NPL) dan Return On Assets (ROA) Pada PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015**” yang diajukan guna melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Banyak pihak yang membantu penulis dalam melaksanakan skripsi ini. Dikarenakan selama proses penulisan, penulis mengalami beberapa kendala seperti penyusunan kata, kalimat, maupun materi penyampaiannya. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta , Syamsuddin Hasibuan dan Ratna Sari Nasution, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan dan bantuan doa maupun moril kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP, selaku rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jufrizen, SE, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Julita, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
8. Seluruh karyawan/ti PT. Bank Sumut Medan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada Abang, adik dan kakak penulis Zulham Hasibuan, Ahmad Ahyar Hasibuan, Fahri Fauzan Hasibuan dan Fitri Ramadhani yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Kepada sahabat penulis Lily Sundari, Cerah Maida, Ayu Resti Fauzi, Mega Purnama , Siti Aisyah, Syanti Simanungkalit, Widia Kartika Sari, Purnama Sari, Endah Dwira Nurvalini, Reny Octaviani, Ahmad wazir, Wahyu Sutrisno, Chairani, dan Yana Iliani terima kasih untuk memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
11. Dan terakhir untuk seluruh teman-teman stambuk 2013. Khususnya kelas I Manajemen pagi atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat mencapai maksud yang diinginkan dan dapat menjadi tulisan yang berguna bagi semua pihak,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

YUNY MAWADDAH HASIBUAN

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusah Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Pengertian Bank	8
2. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan	10
c. Analisis Laporan Keuangan	11
d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	12
e. Teknik Analisis Laporan Keuangan	13
3. Rasio Keuangan	14

a. Pengertian Rasio Keuangan	14
b. Penggolongan Rasio Keuangan	14
c. Keunggulan dan Rasio Keuangan	15
d. Keterbatasan Rasio Keuangan	15
e. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	15
4. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	16
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	16
b. Manfaat Tujuan Kredit <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	17
c. Resiko Kredit <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	21
d. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	22
5. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	22
a. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	24
b. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA)	24
6. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penilitilan	29
B. Defenisi Operasional	29
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisa Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	33
2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	37
B. Pembahasan	41
1. Peningkatan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	41
2. Penurunan <i>Return On Assets</i> (ROA)	43
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Peningkatan NPL dan ROA	4
Tabel II.2 : Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1 : Waktu Penelitian	32
Tabel III.2 : Tingkat NPL dan ROA	30
Tabel IV.1 : Data <i>Non Performing Loan</i>	34
Tabel IV.2 : Data <i>Return On Assets</i>	38
Tabel IV.3 : Tingkat NPL dan ROA	41

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Berpikir	28
Grafik IV.1 : <i>Non Performing Loan</i>	36
Grafik IV.2 : <i>Return On Assets</i>	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tolak ukur pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi dimana sector ekonomi selalu menjadi focus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kini setelah masa krisis terlewati, perbaikan sector ekonomi tetap menjadi prioritas utama. Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan.

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanyabank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat.masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik dan bank tidak akan bangkrut (Sigit, 2008. hal 9).

Menurut Henny (2011, hal. 57) menyatakan untuk mencegah terjadinya risiko kredit UU perbankan mengharuskan bank untuk menerapkan asas-asas perkreditan yang sehat. Salah satunya dengan melakukan penilaian kredit yaitu watak (*character*) yaitu keyakinan dari pihak bank bahwa peminjaman mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang baik, kemampuan (*capacity*) yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang akan atau sedang

dilakukannya, modal (*capital*) yaitu jumlah dana atau modal dasar yang dimiliki oleh calon debitur, agunan (*collateral*) yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh pinjaman/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya, dan kondisi perekonomian (*condition of economic*) dari debitur.

Sementara, rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit bermasalah (*non performing loan/non performing financing*) yang besar. *Non Performing Loan* (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain dapat disebut dengan kredit atau kredit bermasalah. (Luh Gede, 2007 hal. 138).

Menurut Mahmoedin (2010, hal. 52) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah dalam bank dikaitkan dengan bagaimana usaha yang telah dibiayai oleh bank dapat dijalankan, apakah nasabah telah benar-benar menjalankan usaha sesuai dengan yang disebutkan dalam kontrak ataukah sipengelola usaha tersebut ingkar, kredit bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 menyatakan penilaian atas aspek kualitas asset ini didasarkan pada perhitungan *Non Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan seberapa besar tingkat kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang bank kucurkan ke masyarakat. Kredit bermasalah adalah kredit yang diklasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan kredit bermasalah itu sendiri dihitung secara kotor (*gross*) dengan tidak mengurangkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan

operasinya. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). Dalam hal ini *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. *Return On Assest* (ROA) penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return on Asset* (ROA) dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1.5%. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009 hal. 120).

PT.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara disingkat menjadi PT.Bank Sumut dan lebih dikenal sebagai Bank Sumut ini merupakan salah satu bank yang berstatus sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Meskipun statusnya Bank Pembangunan Daerah untuk Sumatera Utara bukan berarti Bank Sumut tidak bisa menjalankan kegiatannya di daerah-daerah lainnya termasuk dipusat pemerintahan Indonesia yaitu Jakarta maupun daerah lainnya.

Dalam perusahaan mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dilakukan uantuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini memiliki ukuran yang baik atas profabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. (Hani. 2015,,hal. 117)

Dari laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan dapat diketahui seberapa besar NPL dan ROA perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I. 1
Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA)
Pada PT. Bank Sumut Tahun 2011 – 2015

Tahun	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	<i>Return On Assets</i> (ROA)
2011	2,56%	3,13%
2012	2,81%	3,11%
2013	3,83%	3,41%
2014	5,47%	2,64%
2015	5%	2,60%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diketahui bahwa NPL untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Tahun 2011 untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,56%, sedangkan untuk tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 2,81%. Begitu juga untuk tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,83% sedangkan tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 5,47% dan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 5%. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2011 sebesar 3,13% sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3,11%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,41% sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,64% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,60%.

Kenaikkan yang terjadi pada *Non Performing Loan* (NPL) hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada bank, yang menyebabkan menurunnya tingkat keuntungan pada bank tersebut. Sedangkan menurunnya *Return On Assets* (ROA) terjadi karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola asset yang dimiliki untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.

Menurut peraturan perundang-undangan tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan.

Menurut Riyadi (2006, hal.156) adalah sebagai berikut : “*Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Dalam perusahaan mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dilakukan uantuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini memiliki ukuran yang baik atas profabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Hani 2015, hal. 117)

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul “***Analisis Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA) Pada PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas , maka peneliti mengidentifikasi masalah berikut:

1. Pada tahun 2011 sampai tahun 2014 terjadi peningkatan dan pada Tahun 2015 mengalami Penurunan *Non performing Loan* (NPL) pada PT.Bank Sumut
2. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) Pada PT.Bank Sumut.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang akan diteliti adalah:

1. *Non performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mengukur tingkat kredit yang bermasalah
2. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *Non performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT.Bank Sumut?

2. Apakah terjadinya penurunan pada *Return On Asset* (ROA) dan meningkatnya *Non performing Loan* (NPL) yang terjadi pada PT.Bank Sumut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya penurunan pada *Return On Asset* (ROA) dan meningkatnya *Non performing Loan* (NPL) yang terjadi pada PT.Bank Sumut
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* (ROA) dan *Non performing Loan* (NPL) pada PT.Bank Sumut.

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak terutama :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA).

2. Manfaat Teroritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Bank

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sedangkan menurut Kasmir (2011, hal. 11) Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha dari dunia perbankan meliputi beberapa kegiatan utama, antara lain :

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa perbankan lainnya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2009, hal. 2) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas (Kasmir, 2008 hal. 12)

Pengertian Laporan Keuangan menurut Baridwan (2010, hal. 17) adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010, hal. 2) adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut”.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang didalamnya berisi berbagai informasi mengenai keadaan sebuah perusahaan, yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi perusahaan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2009, hal. 7) adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu.
- 2) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan-pengambilan keputusan ekonomi.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen.

Tujuan laporan keuangan menurut Harahap (2010, hal 10)

“Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur akuntansi. Tujuan akuntansi yang mendapat banyak dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan menurut Baridwan (2010, hal. 17) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai sebuah perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan tersebut baik pihak eksternal maupun internal.

c. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015, hal.190) pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut Subaryam (2010, hal. 156) adalah sebagai berikut: “ Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan “. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Laporan ini melaksanakan beberapa fungsi. Pertama, neraca kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan pada satu periode waktu tertentu. Walaupun neraca menyajikan gambaran singkat posisi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu, laba rugi menyajikan ringkasan profitabilitas perusahaan pada tahun berjalan.

Dari kedua laporan keuangan ini (ditambah dalam beberapa kondisi, sedikit informasi tambahan), laporan turunan tertentu dapat dihasilkan, seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana, serta laporan arus kas.

- a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai biasa atau subjektif
- b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar
- c. Kalsifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
- d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa di tetapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam dari sebuah laporan keuangan dengan cara menganalisis hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna, menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dibaca dan dimengerti untuk memecahkan dan sekaligus menjawab permasalahan dalam sebuah perusahaan, dan dapat membantu dalam proses untuk menentukan atau mengambil kebijakan uang tepat bagi permasalahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015, hal. 95) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa
- 2) Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan,
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh diluar perusahaan

- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat dilapangan.
- 6) Dapat emmberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat mennentukan peringkat perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan sttandar industry normal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, strukur keuanagn, dan sebgainya.

e. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik-teknik analisis laporan keuangan menurut Simamora (2008, hal.518) adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Horizontal
Tujuan Analisis Laporan Keuangan Analisis Horizontal adalah teknik yang dipakai untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.
- 2) Analisis Vertikal
Analisis vertical adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dari laporan keuangan dari segi persentase jumlahnya.
- 3) Analisis Rasio
Analisis Rasio menggambarkan hubungan diantara pos-pos yang terseleksi dari data laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu dengan analisis horizontal, analisis vertical, dan analisis rasio. Namun teknik analisis laporan keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2015, hal.197) adalah sebagai berikut: “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya.”

Menurut Kasmir (2012, hal.104) menyatakan bahwa:“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam poaran keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan bebrapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan dalam kondisi keuangan sebuah prusahaan.

b. Penggolongan Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Munawir (2010, hal. 68) berdasarkan sumber datanya dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Rasio-rasio neraca adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca
- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dar laporan laba rugi.
- 3) Rasio-rasio antar laporan ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya bersal dar neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi.

c. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Keunggulan Rasio Keuangan menurut Harahap (2015, hal. 298) adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih muda dibaca atau ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengethui posisi perusahaan ditengah industry lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisis model-model oengambilan keptusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secra periodic atau times series.
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

d. Keterbatasan Rasio Keuangan

Keterbatasan rasio keuangan menurut Harahap (2015, hal. 298) adalah sebgai berikut:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki kuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
- 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

e. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Sawir (2012, hal. 6) adalah sebagai berikut: “Analisis rasio keuangan, yang memberikan unsure-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang seharah perusahaan dan penilaian posisinya pada saati ini”. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan

investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan/kebijakan yang sesuai bagi keadaan perusahaan tersebut.

4. *Non Performing Loan (NPL)*

a. *Pengertian Non Performing Loan (NPL)*

Penyaluran dana berupa kredit yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang akan ditimbulkan. Risiko atas kredit yang diberikan kepada nasabah adalah risiko tidak tertagih atau mengalami tunggakan atas dana yang diberikan baik pokok pinjaman maupun Bunga pinjaman. Oleh karena itu, bank harus dapat menekan risiko yang akan timbul dari kredit tersebut.

Kualitas manajemen perusahaan sangat mempengaruhi perusahaan atau perbankan itu sendiri, misalnya saja dalam mengelola atau menganalisis kredit bermasalah. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh rugi yang potensial. Kredit bermasalah atau sering disebut *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kredit yang sudah dikategorikan terdapat tunggakan, dikelompokkan menjadi tiga yaitu : kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Menurut Rivai dkk (2007, hal. 477) kredit bermasalah adalah kredit dimana terjadi cedera janji pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga

terdapat tunggakan kerugian perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti yang luas”

(SE BI Nomor 12/11/ DPNP tanggal 31 maret 2010) : pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia $> 1,25\%$ merupakan kredit yang digolongkan ke dalam koletktabilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) .

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL (*Non Performing Loan*) bahwa Bank Indonesia menetapkan nilai *Non Performing Loan* (NPL) maksimum adalah sebesar 5% apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

b. Manfaat dan Tujuan Kredit

Berdasarkan pengertian bank menurut undang-undang, salah satu fungsi bank adalah emmebrikan atau menyalurkan dana kepada pengusaha atau msayarakat yang membutuhkan dana. Menurut Rivai dkk (2007, hal. 6) mengemukakan tujuan dari kredit adalah sebagai berikut:

- 1) “*Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupakeuntungan yang diraih dari bunga yang harus di bayar oleh nasabah
- 2) *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti”

Adapun manfaat atau fungsi kredit menurut Rivai dkk (2007, hal. 8)

adalah sebagai berikut:

- 1) Kredit dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau uang
- 2) Kredit meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang
- 3) Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 4) Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- 5) Kredit sebagai alat stabilitasi ekonomi
- 6) Kredit sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional
- 7) Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Penjelasan dari keterangan manfaat atau fungsi dari kredit di atas adalah sebagai berikut :

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari modal atau uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, depositi ataupun tabungan. Para pengusaha menikmati kredit dari bank untuk memepluas atau memperbesar usahanya baik untuk meningkatkan produk dan lainnya.

2. Kredit meningkatkan daya guna suatu barang

Produsen dengan bantuan kredit bank dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.

3. Kredit meningkat peredaran dan lalu lintas uang

Kredit yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, giro, wesel bilyet, promes dan sebagainya melalui kredit.

4. Kredit menimbulkan kegiatan berusaha masyarakat

Pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna meningkatkan usahanya. Bantuan kredit yang diterima pengusaha dari bank inilah yang kemudian untuk memperbesar volume usaha dan produktifitasnya.

5. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi

Untuk menekan arus inflasi terlebi-lebih untuk usaha oembangunan ekonomi, kredit bank pemegang peranan yang penting. Arah kredit berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif yaitu pengarahan ke sekto-sektor yang produktif dan sector-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat.

6. Kredit sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

Dengan earning (pendapatn) yang terus menerus meningkat berarti pajak perusahaan akan terus bertambah.

7. Kredit sebagai alat ekonomi internasional

Melalui bantuan kredit antarnegara yang istilahnya sering kali didengar sebagai "G to G" (*Government to Government*), hubungan antarnegara pemberi dan penerima kredit akan bertambah erat, terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.

Adapun manfaat kredit menurut Ismail (2010, hal. 97) di golongan sebagai berikut :

- 1) Manfaat kredit bagi Bank
- 2) Manfaat kreditt bagi Debitur
- 3) Manfaat kredit bagi Pemerintah
- 4) Manfaat kredit bagi Masyarakat

Penjelasan mengenai di atas mengenai manfaat kredit adalah sebagai berikut:

1. Manfaat kredit bagi Bank
 - a) Kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bunga
 - b) Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba
 - c) Pemberian kredit kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan ajasa
2. Manfaat kredit bagi Debitur
 - a) Meningkatkan usaha nasabah
 - b) Biaya kredit bank (provinsi dan administrasi) pada umumnya murah
 - c) Bank juga memberikan fasilitas lainnya kepada debitur
3. Manfaat bagi Pemerintah
 - a) Kredit dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi
 - b) Kredit bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter
 - c) Kredit bank dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat

4. Manfaat kredit bagi Masyarakat luas
 - a) Mengurangi tingkat pengangguran
 - b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu. Pihak-pihak tersebut diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran kredit.
 - c) Penyimpan dana akan mendapat bunga lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungannya.

c. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Resiko kredit dapat diketahui dengan menggunakan rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Kamus bank Indonesia mendefinisikan *Non Performing Loan* (NPL) . Sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut Dendawijaya (2009, ha. 156) kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

- 1) Dari pihak perbankan
Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio -rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya Terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.
- 2) Dari pihak Nasabah
Kemacetan kredit disebabkan nasabah diakibatkan 2 hal :
 - a) Adanya unsur kesengajaan
 - b) Adanya unsur tidak sengaja

Tingkat resiko kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan untuk mengukur

sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

d. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Adapun rumus *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kurang lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan atau kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan atau disalurkan. Jumlah kredit yang meningkat menunjukkan adanya peningkatan dalam penyaluran kredit yang dapat meningkatkan keuntungan bank, namun juga bisa menjadi ancaman yang besar bagi suatu bank jika kredit yang diberikan mengalami kesulitan dalam pembayaran seperti pada perjanjian semula. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka menunjukkan kondisi yang buruk, untuk perusahaan harus menekan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5%.

5. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bagian dalam rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau asset yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2012,hal. 114), rasio profitabilitas atau rentabilitas dibagi dua yaitu :

- 1) Rentabilitas ekonomi yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
- 2) Rentabilitas usaha (sendiri) yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik modal dengan modal sendiri. Rentabilitas yang tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan seperti, laporan neraca dan laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas terdiri dari berbagai jenis rasio yang dapat digunakan yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment*, *return on asset*, dan laba perlembar saham.

1. *Gross profit margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir , 2009.18).

2. *Net profit margin* (Margin laba bersih)

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

3. *Return On equity*

Return On equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

4. *Return on investment*

Return on investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah perusahaan.

5. *Return on assets*

Return on assets merupakan kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktiva

Menurut Hery (2015, hal. 193) menyatakan rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribus asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah-jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, rasio ini dihitung membagi laba bersih terhadap total asset.

Menurut Najmudin (2011, hal. 88) menyatakan *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktiva. Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 119) *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari total asset perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dengan baik.

a. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Dalam rasio profitabilitas banyak memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak hanya berguna bagi perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas sebagai mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai posisi laba perusahaan dalam periode tertentu. Tidak hanya untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan, tetapi untuk menilai perkembangan laba perusahaan.

b. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

Rumus *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “Laba Sebelum Pajak” yang dimaksud jumlah laba bersih dan kegiatan operasional sebelum dikurangi pajak. Sedangkan “Total Asset” yang dimaksud adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

6. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Amilia, Winny Herdiningtiyas (2005)	Analisis Rasio Camel Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002	Kesulitan Keuangan, Kebangkrutan, Rasio Keuangan CAMEL	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan
2	Luh Gede Meydianawathi (2007)	Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia	Penawaran Kredit, DPK, CAR, ROA, NPL sector UMKM	Hasil Penelitian pulihnya kepercayaan terhadap sistem perbankan dengan adanya program penjaminan pemerintah telah mendorong kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Selain itu, program rekapitalisasi perbankan mampu mengatasi permasalahan modal dan rentabilitas bank (yang tercermin dalam rasio CAR dan ROA) serta <i>non performing loan</i> (NPLs) yang berhasil ditekan telah meningkatkan kemampuan bank umum dalam menyalurkan kredit investasi dan modal kerja kepada sektor UMKM di Indonesia.

B. Kerangka Berpikir

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi,

salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik dan bank tidak bangkrut.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam bentuk persentase atau kali.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menyatakan penilaian atas aspek kualitas asset aspek kualitas asset ini didasarkan pada perhitungan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan seberapa besar tingkat. Kredit bermasalah adalah kredit yang diklasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, Sedangkan kredit bermasalah itu sendiri dihitung secara kotor (gross) dengan tidak mengurangkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Return On Assets (ROA) menurut Almilia dan Hediningtyas (2005, hal. 125) adalah sebagai berikut : “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (labar sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA).

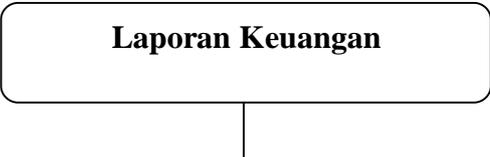
Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar Bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan usahanya.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010, hal. 2) adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut”.

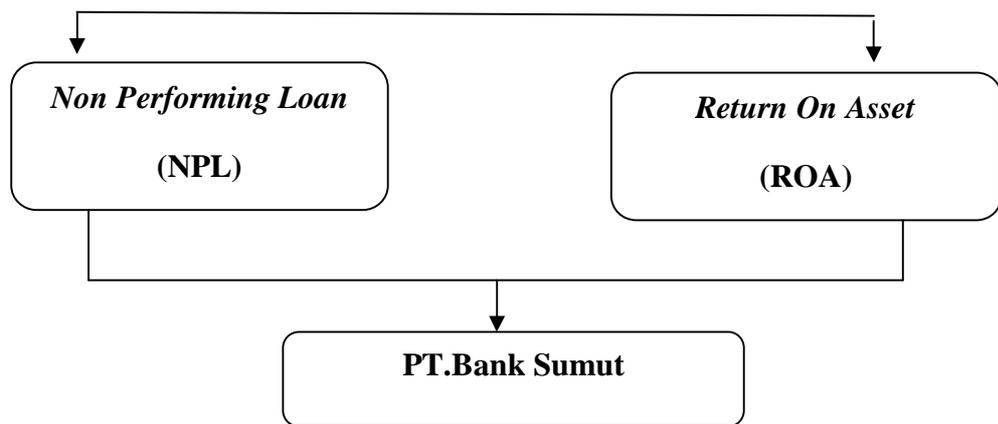
Menurut Rivai ddk (2007, hal. 477) kredit bermasalah adalah kredit dimana terjadi cidera janji pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan kerugian perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti yang luas”

Menurut Najmudin (2011, hal. 88) menyatakan *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktiva. Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 119) *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari total asset perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dengan baik.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut dapat digambarkan di bawah ini :



Laporan Keuangan



Gambar II-1 Kerangka Berpikir
Sumber: Sugiono (2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan mendeskripsikan, gambaran secara actual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.

B. Definisi Operasional

1. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit bank kucurkan ke masyarakat. Kredit bermasalah adalah kredit yang diklasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan dan macet.
2. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sumut yang beralamat di JL. Imam Bonjol No.18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan adalah sebagai berikut:

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2016 – 2017															
		Desember			Januari			Februari			Maret			April			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Pengajuan Judul	■															
2	Pengumpulan Data		■														
3	Pembuatan Proposal		■	■													
4	Bimbingan Proposal				■	■	■										
5	Seminar Proposal							■									
6	Pengolahan Data								■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi											■	■	■			
8	Sidang Meja Hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan tentang laporan realisasi anggaran laba rugi PT.Bank Sumut Medan Mulai tahun 2011-2015.

2. Sumber Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis adalah:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari manager keuangan, Cara Pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara langsung di tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan, buku, internet, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui:

1. Dokumentasi : yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada PT.Bank Sumut.
2. Wawancara : yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara penulis dengan pegawai yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi.

2. Mengetahui Rasio Keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{Kurang\ lancar + Diragukan + Macet}{Total\ kredit} \times 100\%$$

3. Menghitung Rasio Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ asset} \times 100\%$$

4. Menganalisis dan membahas *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset*(ROA) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT.Bank Sumut.
5. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil peneliti dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam peneliti yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam peneliti ini juga termasuk data atau keterangan yang terikat dengan laporan keuangan.

Data yang diperoleh merupakan kondisi keuangan PT. Bank Sumut Medan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Sesuai dengan perumusan dan permasalahan yang telah ditemukan maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan.

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Tingkat risiko kredit ditinjau dengan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat terpenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut tabel data NPL (*Non Performing Loan*) Menurut Bank Sumut Pada PT.Bank Sumut Medan tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel IV-I
Data *Non Performing Loan*
2011 – 2015

(dalam Milyar Rupiah)

Tahun	KKL (Rp.)	KD (Rp.)	KM (Rp.)	TK (Rp.)	NPL (%)
2011	10	18	276	11.885	2,56
2012	53	32	376	15.325	3,01
2013	68	45	543	17.109	3,83
2014	83	76	834	18.161	5,47
2015	62	72	798	18.696	5

Sumber laporan keuangan neraca dan catatan atas laporan keuangan pada PT.Bank Sumut Medan

Keterangan dari singkatan di atas adalah sebagai berikut :

KKL = Kredit Kurang Lancar

KD = Kredit Diragukan

KM = Kredit Macet

TK = Total Kredit

NPL = *Non Performing Loan*

Adapun rumus *Non Performing Loan* (NPL) yang dimiliki perusahaan sebagai berikut :

Rumus *Non Performing Loan* :

$$NPL = \frac{\text{Kurang lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dihitung *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan Tahun 2011

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{10 + 18 + 276}{11.885} \times 100\% \\ &= 2,56\% \end{aligned}$$

b. Perhitungan Tahun 2012

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{33 + 32 + 376}{15.325} \times 100\% \\ &= 3,01\% \end{aligned}$$

c. Perhitungan Tahun 2013

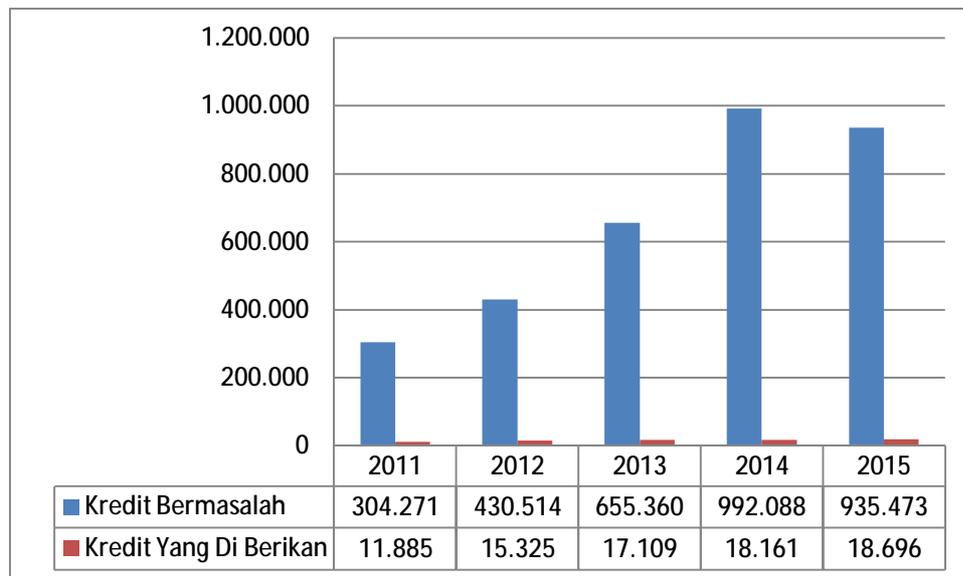
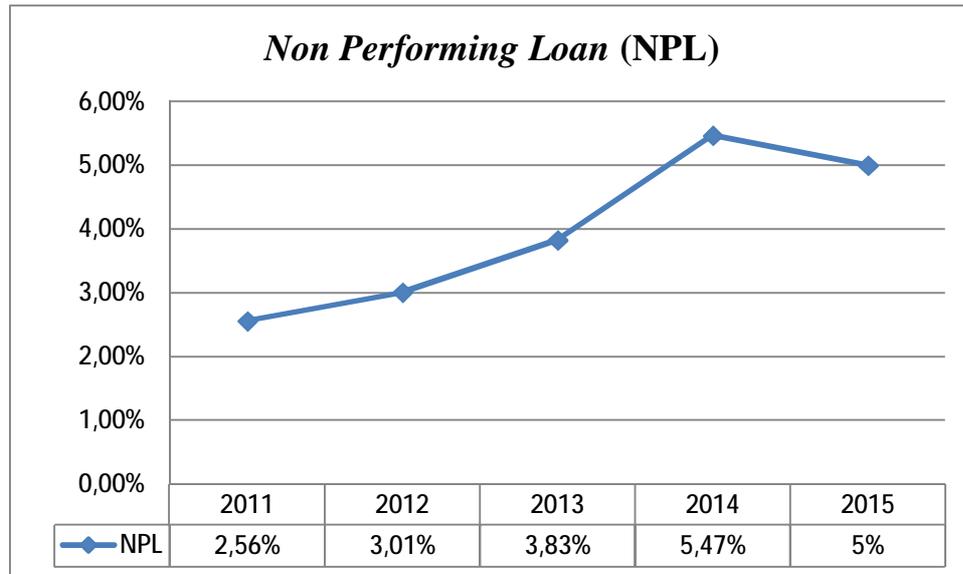
$$\begin{aligned} NPL &= \frac{68 + 45 + 543}{17.109} \times 100\% \\ &= 3.83\% \end{aligned}$$

d. Perhitungan Tahun 2014

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{83 + 76 + 834}{18.161} \times 100\% \\ &= 5,47\% \end{aligned}$$

e. Perhitungan Tahun 2015

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{62 + 72 + 798}{18.696} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$



Grafik IV.I
Non Performing Loan
2011 – 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Tahun 2011 sebesar 2,56%, sedangkan untuk tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 3,01%. Begitu juga untuk tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,83% sedangkan tahun 2014 juga mengalami peningkatan

sebesar 5,47% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada bank sumut dalam keadaan yang sangat baik, karena banyak dana yang tidak produktif yang tidak produktif yang terjadi pada Bank Sumut yang akan menimbulkan dampak bagi penurunan profitabilitas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada PT.Bank Sumut mengalami peningkatan, dimana untuk tahun 2014 memperoleh tingkat persentase yang paling tinggi dan berada diatas standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang mengalami peningkatan pada bank, yang menimbulkan banyak dana yang tidak positif yang terjadi pada Bank Sumut yang akan menimbulkan dampak bagi penurunan profitabilitas.

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan.

Return On Assets (ROA) menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai eektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return On Assets* (ROA) hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus dari rasio *Return On Assets* (ROA) adalah berikut:

Tabel IV-2
Data *Return On Assets* (ROA)
2011-2015

(dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp.)	Total Asset (Rp.)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)
2011	Rp. 593.286	Rp. 18.950.693	3,13
2012	Rp. 621.620	Rp. 19.965.238	3,11
2013	Rp. 732.884	Rp. 21.512.323	3,41
2014	Rp. 617.995	Rp. 23.394.822	2,64
2015	Rp. 626.300	Rp. 24.130.113	2,60

Sumber laporan keuangan laba rugi pada PT.Bank Sumut Medan

Adapun *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus *Return On Assets*:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka dapat dihitung *return on assets* pada perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan Tahun 2011

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{593.286}{18.950.693} \times 100\% \\ &= 3,13 \% \end{aligned}$$

b. Perhitungan Tahun 2012

$$ROA = \frac{621.620}{19.965.238} \times 100\%$$
$$= 3,11\%$$

c. Perhitungan Tahun 2013

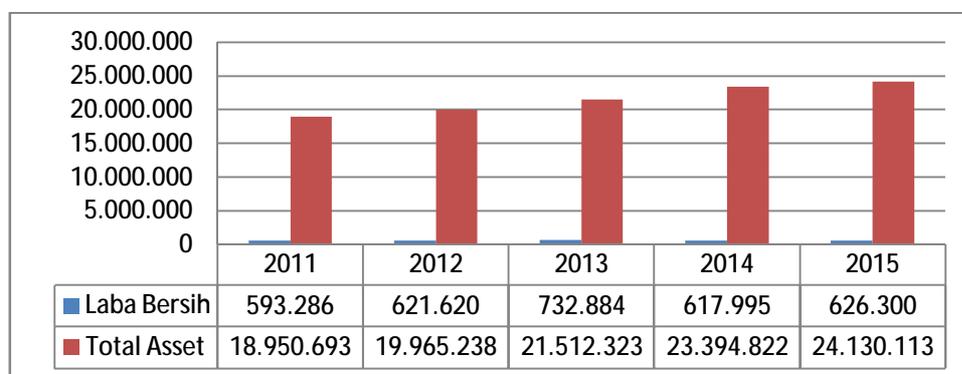
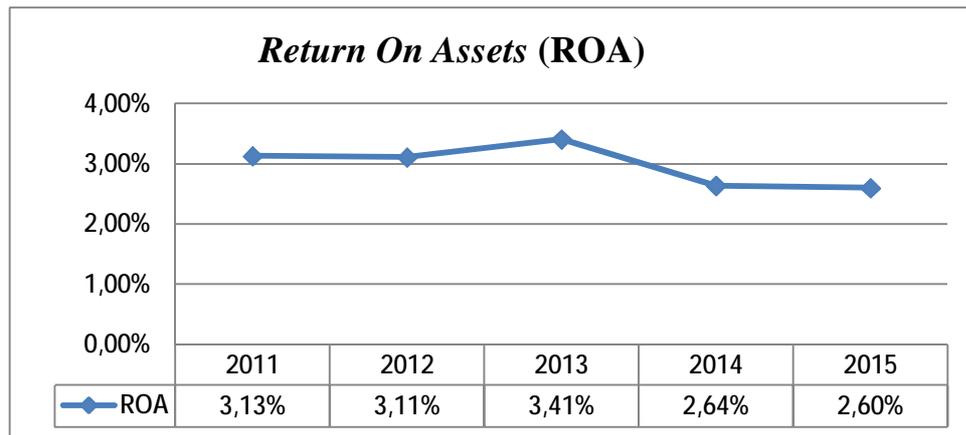
$$ROA = \frac{732.884}{21.512.323} \times 100\%$$
$$= 3,41\%$$

d. Perhitungan Tahun 2014

$$ROA = \frac{617.995}{23.394.822} \times 100\%$$
$$= 2,64 \%$$

e. Perhitungan Tahun 2015

$$ROA = \frac{626.300}{24.130.113} \times 100\%$$
$$= 2,60 \%$$



Grafik IV.II
Return On Assets (ROA)
2011 - 2015

Return On Assets (ROA) pada tahun 2011 sebesar 3,13% pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3,11%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,41% sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,64% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,60% hal ini juga disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan perputaran terhadap asset yang meningkat dimana tahun 2011 sebesar 12,93 tahun 2012 sebesar 15,08 tahun 2013 sebesar 14,88 tahun 2014 sebesar 16,66 dan di tahun 2015 sebesar 16,74.

Hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dilihat dari seluruh aktivitas perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya *Return On Assets* (ROA) semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya (Lukman Dendawijaya, 2009 hal, 74).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) yang terjadi pada PT.Bank Sumut mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2015 memperoleh tingkat persentase yang paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan pada PT.Bank Sumut mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya keuntungan atau laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.-3
Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA)
Pada PT.Bank Sumut Tahun 2011 – 2015

Tahun	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	<i>Return On Assets</i> (ROA)
2011	2,56%	3,13%
2012	3,01%	3,11%
2013	3,83%	3,41%
2014	5,47%	2,64%
2015	5%	2,60%

B. Pembahasan

1. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL)

Untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan. Bahkan untuk tahun 2014 *Non Performing Loan* (NPL)

mengalami peningkatan dan keadaan ini melebihi dari standar peraturan Bank Indonesia yang menyatakan untuk *Non Performing Loan* (NPL) maksimal sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada bank sumut dalam keadaan yang sangat baik, karena banyak dana yang tidak produktif yang terjadi pada Bank Sumut, yang akan menimbulkan dampak bagi penurunan profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) yang mengalami peningkatan pada Bank Sumut disebabkan karena meningkat jumlah kredit macet pada bank, sehingga banyak dana yang tertanam dalam kredit tersebut, hal ini menyebabkan akan meningkat jumlah rasio kredit yang juga mengalami peningkatan, karena dengan meningkatnya jumlah kredit yang terjadi dikarenakan debitur yang tidak tepat waktu dalam melakukan pembayaran kredit, hal ini mengindikasikan bahwa dana produktif yang dimiliki bank akan bertanam laba. Dengan tidak lancarnya dana produktif bank, akan menghambat kinerja dari bank tersebut, karena dana tersebut tidak dapat diputar kembali untuk pemberian kredit kepada debitor lainnya, yang berdampak terhadap pendapatan Bank Sumut, sehingga juga berakibat terhadap keuntungan Bank Sumut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh menurut Sutojo (2008, hal. 14) yang menyatakan bahwa sebuah bank yang dengankredit bermasalah (NPL) dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya.

Menurut peraturan Bnak Indonesia Nomor 6/10/PBI/2014 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan. *Non Performing Loan* (NPL) untuk tahun 2014 pada PT. Bank Sumut dalam kondisi yang sangat tidak sehat karena lebih besar dari 5%, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang tidak dapat tertagih bahkan kredit macet pada PT. Bank Sumut mengalami peningkatan sehingga akan menghambat kinerja operasional perusahaan.

2. Penurunan *Return On Asset* (ROA)

Untuk rasio *Return On Asset* (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai penurunan untuk setiap tahunnya. Hanya ditahun 2013 terjadi peningkata *Return On Asset* (ROA). Sedangkan untuk tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015 rasio mengalami penurunan. *Return On Asset* (ROA) untuk tahun 2011 sebesar 3,13% sedangkan ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 3,11% dan pada tahun 2013 menjadi 3,41% mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena naiknya laba perusahaan dan di tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi 2,64% , 2,60% hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuantungan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. (Peraturan BI No 9/17/PBI/2007).

Peneliti ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Chandra (2013) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan variabel CAR,

BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA pada Bank BUMN di Indonesia.

Dari rinci diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* atau kemampuan bank sumut dalam memperoleh laba bersih bila di ukur dari total asset yang dimilikinya, dengan menurunnya ROA menunjukkan bahwa total aktiva digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari total aktiva perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penelitian kinerja keuangan bank sumut melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2015. maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan. Untuk *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan dimana *Non Performing Loan* (NPL) meningkat, menunjukkan bahwa pada bank sumut dalam keadaan yang sangat tidak baik, karena banyak dana yang produktif yang terjadi pada bank sumut yang akan menimbulkan dampak rugi penurunan profitabilitas.
2. *Return On Asset* (ROA) yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terdapat asset.

B. Saran

Saran yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen PT. Bank Sumut harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengolahan aktiva produktif yang dimiliki terutama pada kredit yang diberikan dan memberikan pelatihan

kepada karyawan tentang bagaimana cara mengelola aktiva produktif dengan baik.

2. Pihak manajemen PT.Bank Sumut sebaiknya dapat lebih memperhatikan jumlah aktiva produktif yang kurang lancar dimana dengan meningkatkannya jumlah aktiva produktif yang kurang lancar akan menghambat pendapatan yang diterima bank tersebut.
3. Sebaiknya pihak manajemen dapat melebihi dapat lenbih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Azuar Juliandi, Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cetakan Pertama). Penerbit Umsu Press.
- Brigham E.F, Houston J, F. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat. Terjemahan Ali Akbar Yulianto.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Cetakan Keempat). Semarang : Penerbit BP Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan Keduabelas). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. (Cetakan Pertama). Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. (Cetakan Pertama). Jakarta : PT Grasindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketujuh). Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat). Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Cetakan Delapan). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. (Edisi Keempat). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. (Cetakan Kelima). Bandung : CV Alfabeta.
- Syahrial, Dermawan & Purba, Djahotman. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 2). Jakarta. Mitra Wacana Media. 2013.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi Baru). Jakarta : Rajawali Pers.
- Van Home, James C & Machowicz, John M. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.

JURNAL

Agus. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over terhadap Return On Investment (Studi Kasus : Perusahaan Logam dan Produk Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*

Diantik. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over terhadap return On Investment Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2012).*

Fidayah.. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity ratio dan Inventory Turn Over terhadap Return On Investment pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.*

Mulyana. 2014. *Inventory Turn Over (ITO), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Umur Perusahaan, Cash Turn Over (CTO) dan Receivable Turn Over (RTO) terhadap Return On Investment (ROI). (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013).*

www.idx.co.id

www.sahamok.com